

PERENCANAAN TAMAN USADA TARU PREMANA (Usada Taru Premana Park Planning)

I Wayan Kompiang Eka Siswanta¹ Aris Munandar² Qodarian Pramukanto²

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur Lanskap, IPB

²Staf Pengajar Departemen Arsitektur Lanskap, IPB

Abstract

Usada Taru Premana is manuscript of Balinese traditional healing method using herbs. The objective of study is to conserv the Balinese healing traditional method by transforming, spatially, the manuscript of Usada Taru Premana to herbs garden. The study follows the Gold (1980) approaches based on activities analysis. Conservation of Balinese traditional healing method can be represented as the park. The park promotes a new cultural tourism innovation.

Keywords: landscape planning, Usada Taru Premana, planting plan

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat Bali dikenal berbagai naskah usada, yaitu ilmu pengobatan dalam budaya tradisional Bali. Taru Premana merupakan salah satu jenis usada yang menggunakan obat-obatan berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan (Sukersa, 1998). Usaha pelestarian sangatlah penting untuk menyelamatkan salah satu bukti budaya yang pernah ada dalam kebudayaan Bali.

Keberlanjutan dunia pariwisata secara umum dan pulau Bali secara khusus, senantiasa dituntut untuk menyajikan inovasi baru. Sebagai salah satu budaya tradisional Bali, Usada Taru Premana berpotensi diintegrasikan dalam pengembangan objek wisata budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Manuaba (*dalam*. Guntoro, 1992) yang mensinyalir bahwa naskah Usada Taru Premana dapat dikembangkan sebagai salah satu bentuk wisata budaya yang melibatkan wisatawan secara langsung dan larut di dalamnya.

Rencana lanskap yang mentransfer naskah Usada Taru Premana secara spasial merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang direpresentasikan sebagai objek wisata budaya.

Studi ini bertujuan membuat perencanaan lanskap yang mempresentasikan naskah Usada Taru Premana dalam bentuk taman. Diharapkan perencanaan yang dihasilkan merupakan bentuk pelestarian budaya yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang budaya pengobatan tradisional Bali, sekaligus berguna sebagai sarana rekreasi wisata budaya.

Perencanaan Taman Usada Taru Premana diharapkan dapat memberi masukan dalam pelestarian salah satu naskah sastra dan budaya pengobatan tradisional Bali. Diharapkan pula dapat memberi masukan bagi Pemda Dati II Tabanan untuk pengembangan dunia pariwisata di Kabupaten Tabanan.

METODOLOGI

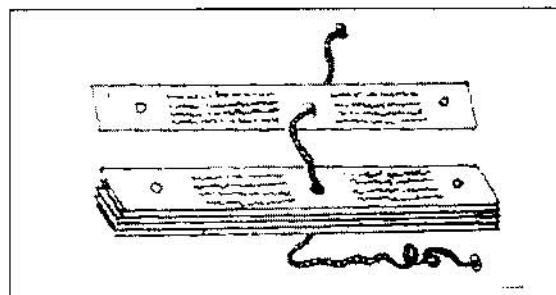
Studi perencanaan ini menggunakan metode perencanaan lanskap pada tingkat tapak menurut Gold (1980), yang meliputi tahap: inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. Studi ini dilaksanakan sampai tahap perencanaan.

ANALISIS TAPAK

Rencana Pengembangan Aktivitas

Pelestarian Usada Taru Premana

Pelestarian naskah dapat dilakukan dengan berbagai usaha. Pelestarian naskah-naskah usada khususnya Usada Taru Premana (Gambar 1) beserta isinya merupakan usaha pertama untuk pelestariannya. Transformasi dari naskah Usada Taru Premana secara spasial ke dalam representasi sebuah taman merupakan bentuk konservasi tumbuhan *ex-situ* (di luar habitat) dan merupakan bagian dari upaya pelestarian budaya metode pengobatan tradisional Bali.



Gambar 1. Naskah Lontar Usada Taru Premana

Upaya pelestarian lainnya adalah dalam bentuk revitalisasi praktek atau cara pengobatan dan pengenalan ramuan obat tradisional oleh berbagai kelompok masyarakat yang ada di Bali. Bentuk pelestarian ini diharapkan merupakan model dalam pelestarian serupa terhadap usada-usada Bali lainnya.

Presentasi Naskah Usada Taru Premana

Naskah Usada Taru Premana adalah karya sastra dengan penyajian unik. Naskah tersebut menceritakan tentang berbagai tumbuhan obat-obatan dengan berbagai kandungan zat, kasiat, bahan campuran dan cara meramu obat dari tumbuhan tersebut.

Pada naskah Usada Taru Premana tercatat sekitar jenis 196 tumbuhan berdasarkan nama lokal. Dimana 127 spesies dapat dideterminasi dan secara taksonomi dikelompokkan ke dalam 54 famili. Sebagai karya sastra, naskah Usada Taru Premana ditransfer dalam bentuk material tanaman dan secara spasial dipresentasikan dalam bentuk taman.

Pengembangan Tapak Sebagai Objek/Daya Tarik Wisata

Tapak terletak di Banjar Bangsing, Dusun Batungsel, Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Fasilitas jalan untuk mencapai tapak berada dalam kondisi yang bagus dengan potensi agrowisata. Fasilitas instalasi air bersih, listrik, dan telepon telah terpasang sampai di lokasi tapak. Prasarana kebutuhan masyarakat banyak dapat diperoleh di kota terdekat.

Luas areal tapak adalah 13,17 Ha terletak pada ketinggian berkisar antara 650 sampai dengan 735 meter dpl. Tapak potensial dikembangkan untuk objek wisata. Luasan tapak menjadi pembatas pengembangan perencanaan.

Analisis Fisik

Tanah pada tapak tergolong kurang subur dengan jenis tanah podzolik merah kuning. Perawatan intensif pada areal penanaman di tapak diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut. Bentuk lahan tapak yang bergelombang yang sebagian besar agak curam sampai curam merupakan kendala dalam pengembangan tapak, tetapi juga merupakan potensi tapak dari segi visual.

Tabel 1. Klasifikasi Kemiringan Lahan dan Luasannya

No.	Bentuk lahan	Kelas kemiringan (%)	Luas (m ²)	Luas (%)
1	Datar	0-8	14.272	10,8
2	Landa	8-15	4.960	3,8
3	Agak Curam	15-25	34.208	26,0
4	Curam	25-45	66.528	50,5
5	Sangat curam	> 45	11.776	8,9

Sumber: Pemdri Kabupaten dari 11 Tabanan

Tapak tergolong beriklim basah dengan rata-rata 8 bulan basah dan 2 bulan kering, selebihnya adalah bulan lembab. Total kisaran rataan curah hujan tahunan 2500-3300 (mm) dengan kisaran 578.6 mm pada bulan Januari dan pada bulan Juni sekitar 54.8 mm, serta rataan hari hujan tahunan 152 hari hujan. Rataan suhu udara tahunan adalah 20.3 °C. Rataan suhu udara dari bulan ke bulan berfluktuasi dengan kisaran relatif kecil antara 18,8°C pada bulan Agustus sampai dengan 21,8°C pada bulan November. Kelembaban relatif (RH) 74 - 89% dengan rataan 81,5%. Iklim tidak menjadi masalah bagi kenyamanan, maupun syarat lingkungan tanaman koleksi yang akan diintroduksi ke tapak secara umum.

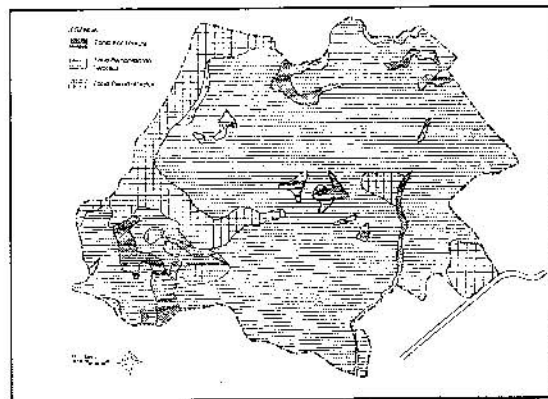
Tapak mempunyai pemandangan yang cukup bagus. Sekitar 74% lebih areal tapak merupakan lahan kering/tegalan, selebihnya adalah areal persawahan.

Analisis Kesesuaian Pengembangan Tapak

Kondisi topografi tapak menjadi pertimbangan utama dalam pengembangan tapak secara umum. Zonasi tapak secara umum dikembangkan berdasarkan kemiringan lahan tersebut. Ketiga zona yang dikembangkan tersebut disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Zonasi Tapak

No	Bentuk lahan	Kelas kemiringan (%)	Luas (m ²)	Luas (%)
1	Zona konservasi	> 45	11.776	8,9
2	Zona pemanfaatan terbatas	15-45	100.736	76,5
3	Zona pemanfaatan	0-15	19.232	14,6



Gambar 2. Zonasi Tapak

KONSEP

Konsep Umum Perencanaan

Taman Usada Taru Premana dikembangkan dengan konsep mendukung tujuan perencanaan yaitu penyediaan, penyampaian informasi dan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya bagi pengunjung tentang hal-hal yang menyangkut Usada Taru Premana dan pengobatan tradisional Bali secara umum. Hal tersebut dijabarkan dalam berbagai aktivitas serta fasilitas-fasilitas yang dikembangkan dalam perencanaan.

Konsep Aktivitas

Aktivitas pada tapak dapat dilakukan oleh masyarakat baik secara individu ataupun kelompok.

Pengunjung dapat melakukan kegiatannya dengan atau tanpa bimbingan petugas sesuai dengan tingkat pengalamannya setelah mendapatkan informasi dasar mengenai semua fasilitas yang disediakan taman. Pengaturan waktu aktivitas menunjang kenyamanan pengunjung beraktivitas dan pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan yang lebih baik.

Konsep Ruang

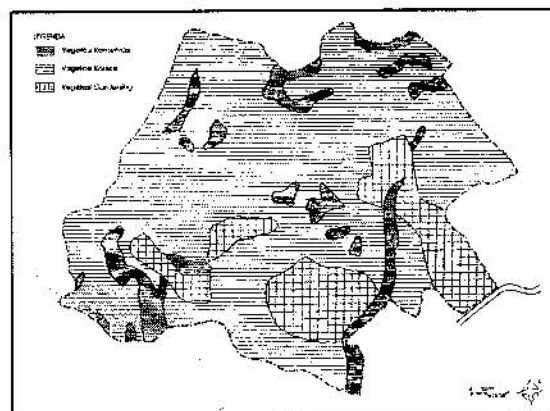
Pembagian ruang didasarkan pada aktivitas pemanfaatan taman oleh pengunjung dan pengelola. Pengelompokan ruang pada lapak terdiri dari ruang untuk pengelola, pelayanan dan ruang konservasi serta rekreasi yang terdiri dari ruang penerima, koleksi dan *gardening*, ruang apresiasi sastra, ruang layanan perawatan, dan rekreasi pendukung.

Konsep sirkulasi

Konsep pengembangan sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi untuk pemeliharaan - pengelolaan serta sirkulasi untuk pengunjung. Kedua sirkulasi tersebut disesuaikan dengan konsep tata ruang, aktivitas dan kondisi fisik tapak. Sirkulasi dikembangkan dengan menghindari konflik atau persilangan yang saling mengganggu antara kedua sirkulasi tersebut.

Konsep Tata Hijau

Vegetasi dalam Taman Taru Premana menurut fungsi terbagi menjadi vegetasi untuk koleksi (*conservasi ex-situ*), vegetasi untuk *gardening*, dan vegetasi untuk konservasi lahan. Konservasi *ex-situ* tanaman-tanaman obat yang tercantum dalam naskah Usada Taru Premana dengan mengoleksi, domestikasi, dan propagasi tanaman-tanaman tersebut. Tanaman yang bernilai estetis digunakan untuk *gardening* pada ruang-ruang aktivitas untuk meningkatkan estetika lapak. Pada lahan-lahan curam diperlukan vegetasi untuk keperluan konservasi. Konsep Tata Hijau disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Konsep Tata Hijau

RENCANA TAPAK

Berdasarkan konsep dan analisis tapak dihasilkan rencana tapak sebagaimana disajikan pada Gambar 4.

Rencana Tata Hijau

Penyediaan habitat tanaman menjadi faktor utama dalam pengembangan tata hijau. Penataan koleksi dalam satu jenis areal koleksi didasarkan pada bentuk habitus tumbuhan tersebut. Pola pengelompokan tanaman dalam masing-masing kelompok habitat dan habitus, selanjutnya berdasarkan satuan takson famili. Kelompok ini lebih menentukan jumlah spesies daripada jumlah tanaman dalam satu spesies. Penanaman tanaman koleksi dilakukan dengan suksesi dari tanaman. Reboisasi dengan tanaman koleksi ini terus berlangsung jika ada spesies baru yang ditanam pada tapak.

Rencana Sirkulasi

Sirkulasi Utama

Jalur ini direncanakan bagi kendaraan untuk keperluan pemeliharaan, angkutan barang produk (logistik) pada tapak dan pengunjung. Akses bagi jalur kendaraan dan pengunjung direncanakan terpisah. Persilangan antara kedua jalur tersebut direncanakan berupa ruang terbuka peralihan.

Sirkulasi Penunjang

Jalur ini direncanakan untuk pemeliharaan areal tapak yang tidak dapat dijangkau oleh kendaraan karena topografi tapak yang bergelombang namun dapat dilalui petugas dengan alat-alat pemeliharaan ringan. Jalur ini juga direncanakan untuk dilalui pengunjung.

Sirkulasi Pejalan Kaki

Walks/trails/path merupakan jalur yang direncanakan untuk pejalan kaki.

Rencana Fisik

Rencana Umum Fisik

Secara fisik bangunan-bangunan dalam Taman Taru Premana dibangun dengan arsitektur Bali dengan tinggi kurang dari 15 m sesuai dengan Perda No.6 tahun 1989. Tiap-tiap bangunan merupakan unit-unit bangunan dengan ruang dan tata letak yang mengikuti tata ruang dan tala letak tradisional Bali. Fasilitas pendukung seperti sanitasi dan sebagainya jika diperlukan direncanakan untuk terdapat pada tiap fasilitas.

Fasilitas-fasilitas yang Direncanakan

Fasilitas yang direncanakan untuk mengakomodasikan aktifitas dalam tapak meliputi: kantor administrasi dan karyawan, keamanan, pelayanan, parkir, loket, pencerangan, herbarium, rumah kaca, sastra, perawatan, *stop/rest shelter*, lapangan, *shop*, telekomunikasi, *scenic tower*, makan dan minum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pelestarian Usada Taru Premana adalah dengan melestarikan naskah beserta isinya dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat luas. Melestarikan serta memberi tersebut dan praktek pengobatan tradisional yang masih ada dan pernah ada kepada masyarakat luas.

Strategi menjadikan Taman Taru Premana sebagai objek wisata adalah dengan membuat program rekreasi utama yang dikembangkan dari usaha pelestarian Usada Taru Premana, dengan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya kepada masyarakat tentang Usada Taru Premana. Pemanfaatan potensi tapak dan berbagai program rekreasi pendukung yang meningkatkan daya tarik rekreasi pada taman hal yang mendukung program rekreasi pada tapak.

Saran

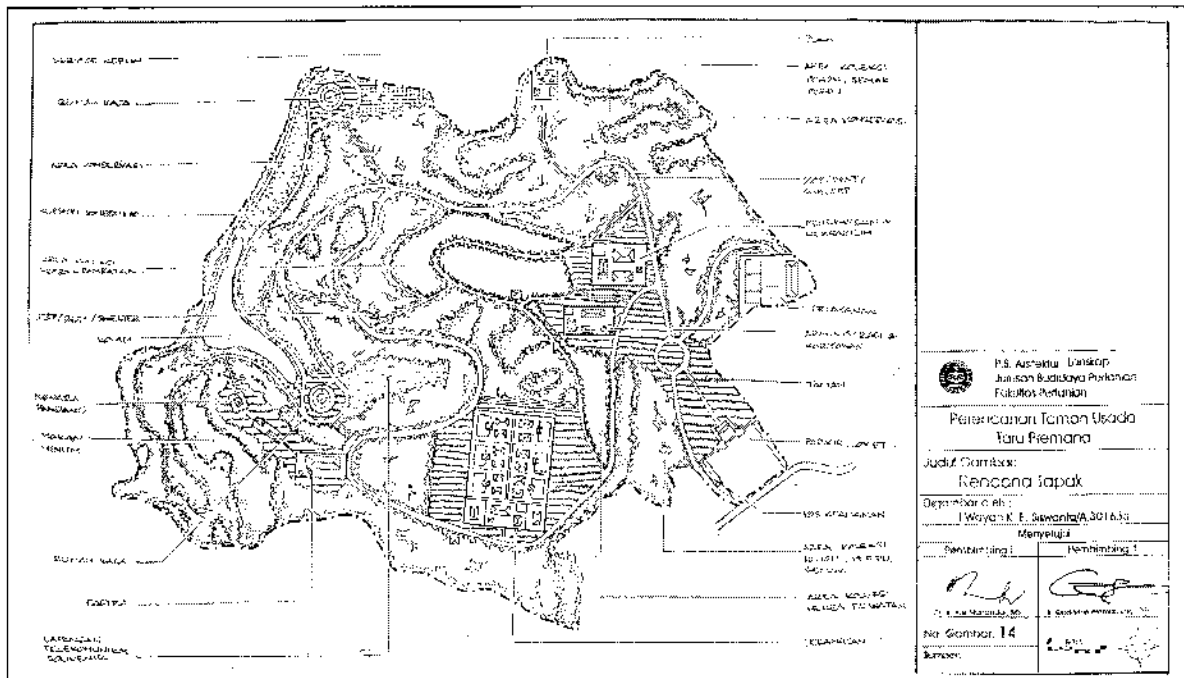
Dalam rencana pelaksanaan taman, diperlukan kerjasama dengan berbagai instansi terkait dan berbagai pihak yang berhubungan dengan perencanaan Taman Taru Premana untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan berbagai informasi dan materi yang disajikan dalam Taman Taru Premana.

Untuk menarik wisatawan yang datang ke Taman Taru Premana diperlukan usaha promosi kepada masyarakat luas. Program-program kegiatan yang menarik wisatawan perlu sering dilaksanakan dan dipromosikan kepada masyarakat.

Perlu studi lanjutan mengenai perancangan dan rancangan demi terlaksananya rencana sesuai tujuan perencanaan pada tapak. Rancangan yang dibuat harus dapat menterjemahkan ide dari rencana Taman Taru Premana secara menarik, akan sangat mendukung keberhasilan operasional Taman Taru Premana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I. 1990. Kumpulan Peraturan di Bidang Usaha Pariwisata di Bali. Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I, Bali, Bali.
- Guntoro, S. 1995. "Panca Pesona" Wisata Agro Daerah Bali. Yayasan Bina Hayati. Denpasar.
- Gold, S. M. 1980. Recreational Planning and Design. Mc Graw-Hill Book Company, Inc. New York. 332 p.
- Sukersa, I W. 1996. Usada Taru Premana, Satu Kajian Filologis. Tesis Program Pendidikan Magister. Program Pascasarjana Universitas Pajajaran. Bandung.



Gambar 4. Rencana Tapak